

**PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KAWASAN  
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT JORONG SIGALANGAN  
NAGARI PARIT KECAMATAN KOTO BALINGKA  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh**

**NURUL HADIA**

**Nim. 18058036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peyimpangan Perilaku Remaja di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit  
Jurong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten  
Pasaman Barat.

Nama : Nurul Hadia  
NIM/TM : 18058036/2018  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2022

Mengetahui  
Bekas FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum  
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,  
Pembimbing

A handwritten signature is written in black ink.

Nara Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

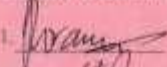


HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Peyimpangan Perilaku Remaja di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit  
Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balugka Kabupaten  
Pasaman Barat.

Nama : Nural Hadia  
NIM/TM : 18058036/2018  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2022

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Drs. Ikhwan, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Delfira Syafrini, S.Sos., MA	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hadia  
NIM/TM : 18058036/2018  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "Peyimpangan Perilaku Remaja di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,  
Kepala Departemen,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si  
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Nurul Hadia  
NIM.18058036

## ABSTRAK

**Nurul Hadia, 18058036/2018. Penyimpangan Perilaku Remaja di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2022**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penyebab terjadinya peningkatan pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus penyimpangan perilaku remaja yaitu pencurian buah kelapa sawit milik orang lain yang ada di Jorong Sigalangan.

Untuk menjelaskan permasalahan penelitian ini teori yang digunakan adalah teori perilaku menyimpang oleh Edwin Sutherland dengan teori asosiasi diferensial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 43 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi *non-partisipant*, wawancara mendalam dan studi dokumen. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dikembangkan oleh Milles dan Huberman.

Hasil temuan menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya peningkatan pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri, ekonomi yang rendah dan kurang perhatian dari orang tua. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan pertemanan, kawasan perkebunan kelapa sawit yang sepi, dan lingkungan masyarakat.

***Kata kunci: penyimpangan perilaku, remaja, pencurian, perkebunan kelapa sawit.***

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur yang tiada hingga atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan ridha-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Penyimpangan Perilaku Remaja di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian dan pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan semangat kekuatan, kesehatan, akal dan pikiran, serta mengabulkan do'a penulis sehingga penulisakhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Wanhar dan Ibunda Nur Mila yang telah mendidik, membesarkan, berkorban, dan memberi dukungan do'a moril dan materil kepada peneliti, serta kakak yang tersayang Risda Hayati juga ketiga adek tersayang Alpiani, Aftika dan Asisah Rizani dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi selama berkuliah sampai skripsi ini selesai.

3. Bapak Dr. Eka Vidya putra, S.sos., M.Si. selaku Kepala Departemen Sosiologi dan Ibu Erda Fitria, S.sos., M.Si. selaku sekretaris Departemen Sosiologi.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan banyak arahan, referensi, nasehat, serta ilmu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketabahan.
5. Bapak Dr. Ikhwan, S. Sos.,M.Si, Ibuk Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A., dan kepada Bapak Khairul Fahmi, S.Sos., M.Si., selaku tim Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibuk Dr. Delmira Syafrini, S. Sos., M.A selaku dosen pembimbing akademik penulis yang memberikan masukan dalam skripsi ini.
7. Segenap *civitas* akademik Kampus Universitas Negeri Padang, Dosen, Staf, Karyawan dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat menjalankan aktivitas di kampus Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh Informan penelitian yang telah memberikan kemudahan penulis dalam mencari data penelitian dengan baik dan dapat menyelesaikan penelitian.
9. Terimakasih kepada Jodoh ku yang saat ini masih dirahasiakan oleh Allah, semoga kita kelak segera untuk di pertemuan.
10. Terimakasih kepada paman ku Sarmidi yang telah membimbing ku dari awal pengajuan judul sampai pada tahap skripsi ini.
11. Dan tidak lupa juga kepada bestie ku Nur Ainun, Ainil Fitri, dan Rahmi yang telah mendengarkan keluh kesah ku mengenai skripsi ini.
12. Nur Ainun, Nur Islami, dan Annisa Yuni Kamila, Nia Khoirunnisa, Fazi Wulandari, Panesa Astri, dan Afifah Nur Azizah, serta teman- teman PPL SMAN 1 Lembah Melintang, KKN Lembah Melintang 2021, dan seluruh

teman-teman saya terima kasih telah memberikan segala dukungan, semangat, dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Terimakasih juga untuk Yuni Katika adek kos saya yang memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi saya ini.
14. Seluruh teman-teman penulis baik di dunia *real* maupun di dunia *virtual* yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis, dan semua pihak yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik, saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini akan sangat berguna bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

**Padang, 01 Agustus  
2022**

**Nurul Hadia**

**18058036**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II</b> .....	12
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Kerangka Teoritis .....	12
B. Penelitian Yang Relevan .....	14
C. Penjelasan Konseptual.....	17
1. Perilaku Menyimpang.....	17
3. Pencurian .....	19
4. Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit .....	22
5. Kelapa Sawit.....	23
D. Kerangka Pemikiran .....	24
<b>BAB III</b> .....	26
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	26
A. Lokasi Penelitian .....	26
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	26
C. Teknik Pemilihan Informan Penelitian.....	27
1. Observasi .....	31
2. Wawancara .....	32
3. Dokumentasi.....	33
E. Keabsahan Data .....	34
F. Analisis Data .....	35
1. Pengumpulan Data.....	36

2. Data Reduction (Reduksi Data).....	36
3. Data Display (Penyajian Data) .....	36
4. Verification Analisis (Menarik Kesimpulan) .....	37
<b>BAB IV</b> .....	39
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
a. Kondisi Geografis.....	40
b. Kondisi Demografi .....	43
B. Faktor Penyebab Terjadi Pencurian Buah Kelapa Sawit.....	52
C. Analisis hasil temuan dengan teori asosiasi diferensial oleh Edwin Sutherland .	118
<b>BAB V</b> .....	122
<b>PENUTUP</b> .....	123
1. Kesimpulan.....	123
2. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Informan Penelitian.....	29
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	44
Tabel 3. Jumlah Remaja Laki-laki Berdasarkan Pekerjaan .....	45
Tabel 4. Jumlah Pendidikan Masyarakat di Jorong Sigalangan .....	46
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Jorong Sigalangan .....	48
Tabel 6. Jumlah Sarana Pendidikan di Jorong Sigalangan .....	49
Tabel 7. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 2. Skema Analisis Data Milles dan Huberman .....	38
Gambar 3. Peta Pasaman Barat.....	39
Gambar 4. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit .....	50
Gambar 5. Foto Bermain Judi <i>Online</i> .....	54
Gambar 6. Foto Remaja Bermain <i>Game Online</i> .....	64
Gambar 7. Foto Remaja Bergoyang Sambil Mabuk-mabukan.....	74
Gambar 8. Foto Remaja Berkumpul Mau Pergi Jalan-jalan.....	84
Gambar 9. Foto Remaja Sedang Bermain Sepak Bola .....	85
Gambar 10. Foto Remaja Berkumpul di Kedai Sambil Bermain Judi Online.....	86
Gambar 11. Foto Remaja Berkumpul di Rumah Sambil Bermain <i>Game Online</i> .....	96
Gambar 12. Foto Remaja Menikah Karena Salah Pergaulan .....	98
Gambar 13 Foto Pemilik Kebun Melangsir Sawit.....	104
Gambar 14. Foto Pemilik Kebun Menjual Buah Kelapa Sawit.....	109
Gambar 15. Foto Remaja Menjual Buah Kelapa Sawit Hasil Panen .....	110
Gambar 16. Foto Berkas Pemilik Kebun Melapor ke Kapolsek .....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku (Setiadi, 2020). Adapun Robert M.Z Lawang membatasi perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Sedangkan menurut Bruce J. Cohen memiliki perbedaan dimana ia membatasi perilaku menyimpang bahwa setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat ((Brumbach, Figueredo, dan Ellis dalam Setiadi, n.d.). Perilaku menyimpang dapat diartikan tingkah laku, perubahan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Di setiap kehidupan sosial ada pandangan tentang sesuatu yang dianggap baik, layak, pantas, patut, dan dijadikan sebagai pedoman terhadap tata kelakuan di setiap kelompok masyarakat. Namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat berperilaku sesuai dengan tatanan tersebut (Setiadi, n.d. 2011)

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Secara sosiologis, remaja pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri mereka

mudah sekali terombang-ambing dan mereka juga mudah dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. disebabkan oleh kondisi kejiwaannya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

Dilihat dari perilaku, tingkah laku remaja sekarang sudah mulai terlihat apatis, artinya perilaku tidak peduli terhadap suatu kesosialisasian masyarakat, padahal hal tersebut sangat diperlukan untuk meneruskan kehidupan bermasyarakat sekarang ini. Remaja terlihat bertindak sesuka hati, artinya tidak peduli kejadian apa yang sedang terjadi dan tidak banyak mendengar apa kata orang asalkan menurutnya baik terus dilakukannya. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia, masa ini juga merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

Remaja dapat diartikan sebagai periode transisi masa usia belasan tahun atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku yang susah diatur dan perasaannya mudah terangsang. Remaja dalam bahasa aslinya *adolescence* yang berasal dari bahasa latin *adolescere* memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan (Ali, n.d.2012). Sedangkan menurut Mappiare dalam (Ali, n.d.2012) masa remaja berkisar antara umur 12 tahun hingga 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun hingga 22 tahun bagi laki-laki. Kemudian Willis, (2010) mengatakan bahwa remaja ialah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Akan tetapi di tengah-tengah kehidupan masyarakat remaja sering kali di temukan tindakan-tindakan atau perilaku remaja bertentangan dengan norma

hukum bahkan tidak ada rasa segan sekaligus rasa malu untuk melanggar aturan hukum yang ada di masyarakat itu sendiri.

Sebagai seorang remaja hendaknya mengisi hari-harinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti membantu orang tua, belajar di rumah, dan juga mengikuti berbagai kegiatan yang bermanfaat lainnya. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa para remaja melakukan perjudian, minuman keras, pergaulan bebas, dan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain yang ada di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang menjadi sorotan masyarakat pada umumnya. Kemudian dengan banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tersebut merupakan sebab akibat remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit yang digunakan untuk bermain judi, minuman keras, dan pergaulan bebas.

Masyarakat Jorong Sigalangan mayoritas memiliki perkebunan kelapa sawit namun tidak semua warga masyarakat memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang cukup luas. Hanya orang-orang tertentu yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang luas diantaranya yaitu keturunan orang kaya, perkebunan kelapa sawit ini diwariskan oleh orang tua kepada anak-anaknya apabila orang tua dari mereka sudah meninggal. Sehingga harta yang dimiliki orang tua jatuh ketangan anak-anaknya berupa perkebunan kelapa sawit. Pegawai dan pedagang juga memiliki perkebunan kelapa sawit dan apabila mereka memiliki uang maka mereka akan membeli perkebunan kelapa sawit sehingga dengan hasil perkebunan kelapa sawit mereka dapat menghasilkan uang

ketika waktu panen. Dengan demikian mereka memiliki pendapatan tambahan diluar gaji mereka.

Petani karet, kopi, pinang, coklat, nilam dan lain-lain juga sudah mengganti tanaman kebun mereka dengan kelapa sawit dikarenakan perkebunan kelapa sawit ini memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan nilai jual karet dan coklat tersebut. Sehingga lahan perkebunan diisi dengan pohon kelapa sawit karena kelapa sawit mudah untuk dirawat yaitu dengan membunuh tumbuhan liar yang hidup di sekeliling pohonnya dengan menyemprot rumput liar dengan menggunakan racun dan memberikan pupuk sesuai ketentuannya. Dengan begitu pemilik kebun jarang untuk pergi ke kebun dan dia sibuk dengan pekerjaan lain sehingga para remaja mudah untuk memasuki area perkebunan karena pemilik kebun jarang untuk melihat perkebunan kelapa sawitnya.

Kawasan perkebunan kelapa sawit merupakan tempat yang sepi dan sunyi dikarenakan tempat yang jauh dari pemukiman rakyat. Dengan bergantinya jenis tanaman yang ada maka pemilik kebun juga jarang untuk pergi ke kebun seperti petani dulunya sering ke kebun yaitu orang tua yang perempuan (ibu) untuk bertani padi, jagung, kacang tanah, kacang ijo, cabai dan lain-lain. Namun pada sekarang ini para petani sudah tidak bertani lagi dikarenakan lahan pertanian mereka sudah di isi dengan perkebunan kelapa sawit dan para ibu-ibu mayoritas sudah tidak bertani lagi mereka hanya di rumah saja mengurus keluarga dan para bapak-bapak yang mencari nafkah. Kemudian para bapak-bapak tidak memiliki waktu untuk pergi ke kebun kelapa sawit miliknya dikarenakan ia memiliki pekerjaan seperti guru, pedagang, tukang dan lain sebagainya. Sehingga kawasan



perkebunan jarang di datangi oleh pemiliknya dan disitulah kesempatan para remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain.

Apabila tukang panen kelapa sawit melihat remaja sedang mencuri di kawasan perkebunan orang lain maka tukang panen ini juga tidak berani untuk mencegah remaja agar tidak melakukan pencurian tersebut. Dikarenakan remaja tersebut merasa jago dan mampu untuk mengancam tukang panen ini dengan mengarahkan alat dodosnya kepada tukang panen ini sehingga tukang panen tidak bisa berbuat apa-apa dan terdiam tanpa memberi tahu kepada pemilik kebun dan orang lain. Dan apabila tukang panen melapor kepada pihak kepolisian dia tidak memiliki bukti yang akurat dan dia juga tidak mau repot-repot sebagai saksi dengan begitu para remaja merasa tidak takut melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain. Akan tetapi pemilik kebun juga sering mendengar kabar remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit di sekitaran lahan perkebunannya.

Pemilik kebun mendapatkan informasi dari teman-teman yang bercerita di kedai dan dia lebih waspada lagi dengan kawasan perkebunannya sehingga dia melakukan pengintaian disaat pagi hari dan menjelang magrib. Namun, pemilik kebun belum pernah melihat remaja sedang panen di kebunnya akan tetapi melihat di kebun orang lain dengan mengatakan apabila ada buah kelapa sawit yang hilang satupun maka kalian akan saya tuduh. Maka dari itu remaja takut untuk melakukan pencurian di kebun tersebut dan melakukan pencurian kelapa sawit di kebun orang lain. Karena walaupun pemilik kebun melihat remaja melakukan pencurian di kebun orang lain maka dia tidak mau ikut campur dan

tidak mau menjadi saksi dalam kasus tersebut asalkan perkebunan kelapa sawit miliknya aman.

Pencurian buah kelapa sawit yang ada di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat sejak 2019 hingga 2022 terjadi peningkatan. Berdasarkan wawancara dengan pemilik kebun dan kepala jorong jumlah pencurian kelapa sawit yang dilakukan oleh remaja di Jorong Sigalangan mulai dari tahun 2019 sebanyak 8 orang, tahun 2020 sebanyak 10 orang, tahun 2021 sebanyak 15 orang, dan tahun 2022 sebanyak 30 orang. Dari data tersebut jumlah pencurian kelapa sawit setiap tahunnya terjadi peningkatan yang menyebabkan keresahan terhadap masyarakat terutama bagi masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit. Kemudian para remaja semena-mena untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit dengan alasan kurangnya ketegasan dalam mematuhi aturan yang berlaku dimasyarakat Jorong Sigalangan tersebut.

Remaja melakukan pencurian setiap hari dengan jumlah berkisar antara 200-400 kg buah kelapa sawit dengan jumlah uangnya sekitar kurang lebih Rp 1.000.000 tergantung naik turunnya harga buah kelapa sawit. Akan tetapi pemilik kebun bisa melapor ke pihak kepolisian harus memenuhi standar ketentuan hasil buah kelapa sawit yang dicuri yaitu harus mencapai 2 Ton. Jadi remaja yang mencuri buah kelapa sawit itu sedikit demi sedikit namun merugikan bagi pemilik kebun kelapa sawit. Lalu ada juga pemilik kebun yang memiliki lahan luas dan dia melihat remaja sedang mencuri di kebunnya maka remaja tersebut langsung dilaporkan ke pihak kepolisian dengan membawa barang bukti. Dengan alasan

pemilik kebun harus meberikan uang sogokan sebesar Rp2.000.000 lalu kasus tersebut bisa ditangani.

Kasus pencurian buah kelapa sawit sering terjadi di lahan perkebunan sawit orang yang memiliki pohon kelapa sekitar 100 batang atau lebih sehingga remaja sulit untuk di tangani oleh pihak kepolisian dikarenakan pemilik kebun tidak sanggup membayar uang sebanyak Rp2.000.000 tersebut. Dan masyarakat Jorong Sigalangan itu memiliki tali kekerabatan yaitu mereka masih satu keturunan. Jadi walaupun ada kasus pencurian buah kelapa sawit solusinya hanya dibicarakan dengan cara berdamai dan kebanyakan hanya ditangani oleh kepala Jorong dan tokoh masyarakat saja.

Berdasarkan penyimpangan perilaku yang ada yaitu perjudian, minuman keras, dan pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja mendorong remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain. Tidak semua remaja mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan remaja tidak selalu memiliki uang untuk keperluan yang tidak bermanfaat ini. Maka dari itu remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit supaya remaja dapat bermain judi, minuman keras, dan pergaulan bebas. Remaja beranggapan bahwa melakukan pencurian buah kelapa sawit merupakan cara yang mudah dan cepat untuk mendapatkan uang karena mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Sementara remaja sudah kecanduan dengan apa yang telah mereka lakukan sehingga terjadilah pencurian buah kelapa sawit secara terus-menerus. Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja saling keterkaitan dan menjadi sebab akibat remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit.

Akibat dari pencurian buah kelapa sawit yang dilakukan oleh remaja tersebut masyarakat merasa tidak nyaman dan terganggu karena sering gagal panen dan pemilik kebun juga merasa dirugikan. Masyarakat resah akan keadaan kebun kelapa sawit miliknya akan di curi oleh para remaja dan pemilik kebun selalu waspada agar remaja tersebut tidak memasuki kawasan perkebunan kelapa sawitnya. Akan tetapi tidak dapat di pungkiri seberapa waspadanyapun pemilik kebun, remaja dapat juga mencuri di kebun tersebut dengan berbagai cara. Kemudian sering terjadi konflik antara pemilik kebun dengan keluarga yang mencuri karena pemilik kebun tidak rela hasil buah sawitnya di curi. Keluarga remaja inipun berasal dari keluarga tidak mampu dan tidak memiliki uang untuk membayar hasil curian (ganti rugi) kepada pemilik kebun tersebut. Maka dari itu terjadilah pengucilan terhadap keluarga remaja yang telah melakukan pencurian tersebut. Bahwa keluarga tersebut di cap sebagai seorang pencuri dan apabila ketahuan mencuri hanya sekali maka orang itu yang akan dituduh walaupun bukan dia yang melakukan.

Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka terdiri dari 28 Jorong yaitu salah satunya Jorong Sigalangan. Berdasarkan data di atas maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Jorong Sigalangan ini sebabkan oleh penyimpangan pelaku remaja di Jorong ini yang paling mencolok yaitu terjadinya pencurian buah kelapa sawit guna untuk melakukan permainan judi, minuman keras dan bahkan pergaulan bebas. Sedangkan penyimpangan yang ada di Jorong Parit dan Jorong Lubuk Gadang bedasarkan hasil wawancara yang melakukan penyimpangan pencurian buah kelapa sawit itu uangnya hanya untuk kebutuhan hidup sehari-hari

seperti beli kebutuhan dapur dan kebutuhan anak, Kemudian pelakunya itu laki-laki yang sudah mempunyai istri dan anak (1 atau 2 orang) yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Maka dari itu peneliti memilih Jorong Sigalangan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Penelitian relevan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Hanafi (2017) dengan judul “Penyimpangan Pelaku Remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh M. Ari Adiatma (2016) dengan judul “Penyebab Remaja Mengonsumsi Obat Batuk untuk Mabuk-mabukan di Nagari Pasar Tapan kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mondri Saldi Putra (2016) dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Tempat Wisata Kanagarian Silokek Kabupaten Sijunjung”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Defva Hasan (2016) dengan judul “Perilaku Menyimpang di Tempat Hiburan (studi kasus: Remaja di tempat karaoke Plaza Andalas”.

Berdasarkan penelitian yang sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan sama membahas tentang penyimpangan perilaku remaja, namun memiliki perbedaan dimana penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana usaha tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan tentang mengapa tingkat

pencurian buah kelapa sawit terjadi peningkatan setiap tahun di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang dapat mengganggu dan meresahkan masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyimpangan perilaku remaja yang ada di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Bukan pencurian buah kelapa sawit saja yang termasuk penyimpangan yang ada di Jorong Sigalangan tersebut akan tetapi adanya perjudian, mabuk-mabukan, dan pergaulan bebas.

Pencurian buah kelapa sawit yang terjadi di Jorong Sigalangan tersebut menjadi sorotan masyarakat. Kemudian untuk mendapatkan uang remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit yang dimanfaatkan untuk bermain judi, minuman keras, dan pergaulan bebas. Karena remaja sudah kecanduan maka mereka menghalalkan segala cara agar terpenuhi apa yang mereka inginkan. Itulah alasan saya ingin meneliti kasus pencurian buah kelapa sawit yang dilakukan oleh remaja di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

## **B. Permasalahan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pencurian buah kelapa sawit yang dilakukan remaja di kawasan perkebunan kelapa sawit Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Sering terjadi pencurian di kawasan perkebunan kelapa sawit tersebut. Dari data awal yang diperoleh oleh peneliti bahwa pencurian buah kelapa sawit yang ada di Jorong Sigalangan ini setiap tahun terjadi peningkatan mulai dari tahun 2019-2022 ini. Adapun rumusan

masalah dalam penelitian penyimpangan perilaku remaja di kawasan perkebunan kelapa sawit Jorong Sigalangan ini pada kenyataannya dapat meresahkan dan merugikan bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian “mengapa tingkat pencurian buah kelapa sawit terjadi peningkatan ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor penyebab terjadinya peningkatan pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara akademis, untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berpikir kritis agar melatih kemampuan, memahami, dan menganalisis masalah-masalah sosial mengenai penyimpangan perilaku remaja di kawasan perkebunan kelapa sawit Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Di pihak lain secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengayaan pembelajaran sosiologi disekolah dan memberikan masukan bagi pihak yang terkait untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini.